

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pendidikan yang baik dan berkualitas merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh bangsa sebagai generasi penerus. Maka kualitas pendidikan selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu dan tidak heran jika kurikulum yang diberlakukan dalam dunia pendidikan selalu mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan tentunya memiliki tujuan yang jelas, perlu juga diketahui bahwa kurikulum yang diberlakukan selalu berubah dari waktu ke waktu dikarenakan perlunya penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Seperti yang terjadi di depan mata, zaman semakin canggih dan berkembang sangat pesat. Dunia pendidikan harus selalu disentuh dengan perubahan serta penyesuaian dengan zaman sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi masa kini dan masa yang akan datang. Maka hasil tinjauan yang dapat dilihat ialah fungsi pendidikan di sebuah negara yang dihuni oleh bangsanya. Fungsi pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar. Hal ini memberikan kesempatan sekaligus tantangan bagi para pendidik untuk menerapkan pendidikan yang lebih mengutamakan pada penguasaan konsep, dengan tujuan dapat menjadikan peserta didik lebih berpikir kritis, logis, dan kreatif serta mandiri sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi peserta didik saat belajar (Sitanggang dan Lubis, 2023).

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berpengaruh satu sama lain yaitu: komponen internal termasuk di dalamnya strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran dan komponen internal termasuk di dalamnya karakteristik peserta didik yang merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik berfungsi sebagai pendorong dalam belajar. Dalam sistem pendidikan di sekolah, kegiatan utama pendidikan adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yang sepenuhnya merupakan tanggungjawab guru. Oleh karena itu untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran secara baik, guru harus menyelesaikan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan

karakteristik peserta didik. Apabila keseluruhan komponen tersebut (strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik) berhasil ditata secara baik dan sempurna, maka tujuan pembelajaran yang merupakan sasaran akhir diharapkan akan tercapai secara optimal dan memuaskan.

Adanya kecenderungan terhadap penggunaan kegiatan belajar cenderung melibatkan metode ceramah, dan tanya jawab peserta didik lebih sering belajar secara mandiri kurang melibatkan teman yang lain untuk saling bertukar pikiran. Diperlukannya model pembelajaran yang bisa memberi kesan pada kegiatan belajar menjadi lebih menarik. Dalam belajar sains peserta didik seharusnya tidak hanya belajar produk saja, tetapi harus belajar tentang aspek proses, sikap dan teknologi agar peserta didik dapat memahami benar-benar memahami sains secara utuh. Fakta yang diperoleh di lapangan tidak sesuai dengan harapan, dimana pembelajaran IPAS yang diterapkan belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam membelajarkannya (Dyan Wulan Sari dan Agus Kistian, 2020 :15).

Pemahaman konsep terutama pada pembelajaran IPAS seharusnya sangat berkembang melalui sebuah pengamatan langsung sebelum melalui informasi yang diberikan dari guru ataupun berbagai sumber. Pemahaman konsep IPAS mencakup dari diperolehnya peserta didik untuk dapat mengklasifikasikan suatu obyek sesuai sifat serta komponennya seperti contoh dapat menggunakan, memanfaatkan, dan memilih suatu prosedur yang telah dipaparkan dari sebuah konsep (Dewi dan Ibrahim, 2019).

Terdapat beberapa tingkatan berdasarkan domain kognitif Bloom, dan pemahaman menduduki pada tingkatan kedua. Pemahaman adalah kemampuan untuk dapat menangkap isi dari bahan serta materi yang dipelajari. Kemampuan pemahaman adalah kemampuan yang tertuju pada untuk dapat memahami suatu konsep, mengartikan materi yang dipelajari. Namun metode yang digunakan guru membuat peserta didik masih kurang memahami isi dari materi yang telah disampaikan. Hal berdasarkan hasil wawancara oleh beberapa peserta didik di SD Negeri 064023 Medan. Menurut peserta didik, metode yang guru berikan terkadang membuat peserta didik bosan serta banyak dari peserta didik yang mengabaikan penjelasan dari guru dan berakibat rendahnya pemahaman peserta didik terhadap

materi yang disampaikan. Seringkali catatan peserta didik tidak sesuai atau terdapat ketidakjelasan dalam catatan yang dibuat oleh peserta didik. Apabila hanya buku catatan yang dijadikan sumber belajar, maka informasi materi yang didapatkan akan kurang lengkap. Hal ini akan menyebabkan pemahaman konsep yang dikuasai oleh peserta didik tidak akan maksimal sepenuhnya. Serupa dengan hasil observasi data yang menyatakan bahwa pemahaman konsep mengenai materi IPAS dalam pembelajaran masih rendah atau belum dapat memahami materi dengan baik. Salah satu penyebabnya kurangnya penggunaan media pembelajaran (Salim *et al.*, 2018).

Kurikulum merdeka dikenal istilah KKTP atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. KKTP tersebut harus ditentukan oleh guru untuk mengetahui peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas SD Negeri 064023 Medan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Dari daftar nilai yang diperoleh penulis pada mata pelajaran IPAS terlihat bahwa hasil belajar masih rendah. Dari ulangan harian mata pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 064023 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 064023 Medan T.A 2024/2025

KKT P	Nilai	Jumlah Siswa Kelas				Jumlah		Keterangan
		III-A	%	III-B	%	Siswa	%	
70	≥ 70	10	37	14	52	24	43	Tuntas
	≤ 70	17	63	15	48	32	57	Tidak Tuntas
	Jumlah	27		29		56		

Sumber : Wali Kelas III SD Negeri 064023 Medan

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 56 peserta didik pada kelas III SD Negeri 064023 yang terdiri atas 24 orang (43 %) yang sudah tuntas, sedangkan 32 orang (57 %) belum tuntas.

Berdasarkan fenomena di atas, tenaga pendidik haruslah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya peningkatan memerlukan adanya inovasi yang baru dalam proses pembelajaran. Adanya inovasi baru dalam pembelajaran akan

meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah dengan menerapkan media pembelajaran di dalam kelas. Penerapan media pembelajaran tertentu di dalam kelas dapat membuat peserta didik lebih mudah mengerti tentang materi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 064023 Medan.

Salah satu media pembelajaran yang dipakai dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar IPAS untuk materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya adalah melalui media pembelajaran *scrapbook*. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *scrapbook* memiliki keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibanding dengan penggunaan media pembelajaran lainnya.

Yugiarti dkk., (2022) menyatakan bahwa *scrapbook* merupakan gambar yang ditempelkan di atas kertas dengan kreativitas. *Scrapbook* merupakan teknik yang menggabungkan cerita ke dalam buku, yang terdapat beberapa gambar dan tulisan di setiap lembarnya. Seiring berkembangnya waktu, isi dari *scrapbook* dapat dikreasikan berupa hiasan pernak-pernak foto, desain gambar, gambar yang dilipat dengan teknik tertentu sesuai dengan kreasi si pembuat. Dapat disimpulkan bahwa *scrapbook* merupakan seni berbentuk buku yang berisi foto dan materi yang dikreasikan dalam bentuk buku. *Scrapbook* juga dapat dijadikan suatu media pembelajaran sesuai dengan isi kreasi yang dibuat dan bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

Scrapbook merupakan buku yang memiliki perbedaan dengan buku lainnya. Buku *Scrapbook* memiliki seni menempel foto atau gambar di media kertas dengan menghiasnya menjadi karya kreatif dengan beberapa catatan kecil yang dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Penggunaan *scrapbook* sebagai media pembelajaran dapat membuat peserta didik semakin tertarik pada pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Rahmawanti dkk., (2019 :25) menyatakan bahwa penggunaan media *scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitain Purwatiningsih dkk., (2020 :45) menyatakan bahwa penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar tematik peserta didik SD lebih efektif dari tanpa penggunaan media pembelajaran *scrapbook*.

Angkowo dan Kosasih (2007 :45) menyatakan bahwa media gambar dapat menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau memberi variasi pada yang kemungkinan akan dilupakan atau diabaikan. Penggunaan media gambar juga dapat memudahkan guru apabila diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar, karena penyajiannya sesuai dengan kondisi peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan yang telah diutarakan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *scrapbook* yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Damayanti dan Ulhaq (2017 :102) menyatakan *scrapbook* merupakan seni menempel gambar atau foto pada media kertas dan menghiasnya menjadi karya kreatif serta memuat potongan catatan penting yang berkaitan. Dengan penggunaan media ini, pembelajaran akan lebih menyenangkan, karena peserta didik dapat memahami isi materi serta mengamati gambar sebagai stimulus peserta didik dalam belajar, media ini cocok untuk peserta didik sekolah dasar karena memiliki rasa ingin tahu tinggi, mudah tertarik akan hal-hal yang berbeda, dan peserta didik juga akan lebih cepat tanggap dan aktif apabila menggunakan media yang dapat diamati secara nyata (konkret), sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran *Scrapbook* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III di SD Negeri 064023 Medan T.P 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa Permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan.
4. Peserta didik tidak bisa menganalisis permasalahan yang diberikan.
5. Hasil belajar peserta didik masih belum tuntas.
6. Peserta didik tidak bisa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan Media Pembelajaran *Scrapbook* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III di SD Negeri 064023 Medan T.P. 2024/2025

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran *Scrapbook* pada mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 064023 Medan T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *Scrapbook* pada mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 064023 Medan T.P 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *Scrapbook* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 064023 Medan T.P. 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran *Scrapbook* pada mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 064023 Medan T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *Scrapbook* pada mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 064023 Medan T.P 2024/2025
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *Scrapbook* mata IPAS di kelas III SD Negeri 064023 Medan T.P 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Dengan menggunakan media pembelajaran scrapbook, peserta didik lebih mudah memahami materi karena disajikan secara visual dan menarik. Selain itu, penggunaan scrapbook juga dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat daya ingat, serta melatih keterampilan berpikir kritis dalam mengolah informasi yang diberikan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Dengan menggunakan media scrapbook, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis visual yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan inovasi pembelajaran yang lebih efektif di sekolah. Dengan adanya hasil penelitian ini, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif guna meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas media pembelajaran scrapbook. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan media pembelajaran lainnya yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik di masa depan.